

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manfaat literasi untuk meningkatkan pengetahuan akan kosakata masyarakat, membuat otak dapat bekerja secara optimal, menambahkan wawasan masyarakat, dapat mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan, mengembangkan kemampuan verbal seperti memahami kosakata dan analogi agar dapat mengungkapkan kembali materi yang diperoleh menggunakan kata-kata sendiri, dapat melatih kemampuan berpikir dan menganalisa, dan dapat melatih focus konsentrasi.

Peran penting dari perpustakaan untuk masyarakat sebagai pemicu untuk memacu masyarakat demi mendapatkan dan memberdayakan informasi secara optimal. Mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu merupakan peran dari perpustakaan. Perpustakaan merupakan organisasi yang menghimpun, mengelola, menyimpan, menyediakan, dan menyebarkan informasi. Anggapan masyarakat, perpustakaan merupakan gudang buku-buku. Namun peran perpustakaan tidak hanya itu, perpustakaan berfungsi untuk memaksimalkan kebutuhan masyarakat sebagai sumber informasi dan rekreasi. Peranan penting yang dimainkan perpustakaan dewasa ini adalah membantu proses akselerasi pembangunan bangsa, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menurut (perpusnas.go.id, 2003)

Berdasarkan survei yang telah dilakukan KEMENKO PMK (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia). Sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju, memiliki karakter, dan berkompentensi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada berita (kemenkopmk.go.id, 2021), Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara. Sedangkan pentingnya literasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia dengan cara membaca dari berbagai macam informasi yang bermanfaat dan membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari sebuah informasi yang dibaca.

Perpustakaan di Kota Semarang di bagi menjadi dua, yaitu perpustakaan yang di kelola oleh Pemerintah dan perpustakaan yang di kelola oleh non Pemerintah. Perpustakaan yang di kelola pemerintah pada tahun 2017 ada 13.037, pada tahun 2018 ada 13.488, pada tahun 2019 ada 17.472, dan tahun 2020 ada 16.567 ([Http://dapodik.semarangkota.go.id/](http://dapodik.semarangkota.go.id/), n.d.). Dari data

tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan yang ada di Kota Semarang yang di kelola oleh Pemerintah kurang stabil namun ada peningkatan di tiga tahun kebelakang. Jika dibandingkan dengan perpustakaan yang di kelola oleh non Pemerintah ketidak stabilan tersebut cukup terlihat dari tahun 2017 ada 127.440, tahun 2018 ada 203.904, tahun 2019 ada 259.904 ,dan tahun 2020 ada 249.987.

Perpustakaan Umum di Semarang terdapa dua, yang dikelola oleh pemerintah dan merupakan perpustakaan umum. Perpustakaan tersebut merupakan Perpustakaan tingkat Jawa Tengah dan Perpustakaan tingkat Kota Semarang. Kedua perpustakaan tersebut memiliki kekurangan yang dapat di kembangkan ke arah hal positif. Kekurangan di Perpustakaan tingkat Provinsi berada di Sriwijaya yang memiliki kekurangan pencahayaan yang kurang namun memiliki lebar setiap ruang yang cukup. Sedangkan kekurangan Perpustakaan tingkat Kota merupakan sirkulasi yang ada di setiap ruang cukup sempit sehingga kenyamanan yang ada di perpustakaan kurang nyaman.

Pada kawasan Imam Bonjol Kota Semarang merupakan kawasan Jalan Imam Bonjol yang padat penduduk dan merupakan kawasan padat transportasi. Kemacetan sering terjadi di depan pintu masuk dan keluar Stasiun Poncol Semarang yang merupakan efek dari pertumbuhan Kota Semarang yang pesat. Pada Jalan Imam Bonjol dulunya dapat menampung kendaraan, karena perkembangan Kota Semarang pada akhirnya jalan tersebut sering macet dan kendaraan berdesakan. c Dari permasalahan yang ada, dengan adanya berita tentang Kota Semarang akan dicanangkan sebagai Kota literasi yang berada di Jawa Tengah merupakan isu yang akan membuat bangunan perpustakaan. Pada umumnya perpustakaan yang ada kerap di kunjungi masyarakat Kota Semarang. Dari konsep desain perpustakaan dengan pendekatan teori Placemaking diharapkan nantinya perpustakaan tersebut menjdi suatu bangunan yang berguna dengan mengedepankan ilmu Pendidikan di Kota Semarang. Lokasi yang akan digunakan berada di Kawasan Semarang Tengah di Jalan Imam Bonjol, Kecamatan Semarang Tengah. Tujuan pemilihan lokasi tersebut merupakan pertimbangan dari jumlah siswa pelajar yang ada di Semarang Tengah, tingkat Pendidikan akhir dari latar belakang masyarakat Kawasan Semarang Tengah, serta jumlah minat baca masyarakat Kota Semarang dari 4 tahun kebelakang.

1.2 Pernyataan Masalah

Pada latar belakang tersebut memiliki isu yang akan menjadi pernyataan masalah, antara lain :

1. Bagaimana Merancangan dan merencanakan bangunan yang menarik dan nyaman di

bangunannya untuk usia produktif ?

2. Bagaimana Cara Mengembangkan ruang publik seperti taman baca agar nyaman di lingkungan tapak

1.3 Tujuan

Merencanakan dan merancang bangunan yang menarik untuk usia produktif dengan cara penggunaan arsitektur neo vernacular agar terlihat fasad bangunan lebih menarik. Penggunaan arsitektur neo vernacular juga merupakan konsep yang akan memberikan kenyamanan untuk seluruh pengguna perpustakaan. Merencanakan dan merancang ruang public seperti taman baca merupakan pendukung dari perpustakaan, agar nantinya pengunjung perpustakaan akan Kembali lagi karena desain dan konsep perpustakaan yang nyaman dan menarik.



1.4 Orisinalitas

Merencanakan dan merancang perpustakaan ini akan berbeda dengan perpustakaan lainnya, karena perpustakaan yang akan di rancang merupakan proyek baru dengan isu dan pembahasan yang ada serta telah di kembangkan dari perpustakaan-perpustakaan sekitar. Keunggulan dari perpustakaan terdapat dari penerapan arsitektur neo vernacular, penerapan arsitektur neo vernacular agar fasad bangunan menjadi lebih menarik, Tujuannya adalah untuk melestarikan unsur lokal tanpa mengabaikan tren yang berkembang di masyarakat



Tabel 1. 1 Orisinalitas

Sumber : Analisis Pribadi, Januari 2022

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan yang diberikan	Nama penulis dan institusinya
1.	Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Konsep Biofilik Di Kabupaten Pekalongan, tahun 2019. <i>Sumber</i> : (Kabupaten Pekalongan, n.d.)	Pendekatan Biofilik bertujuan untuk menciptakan kemajuan kebugaran, kesehatan, kesejahteraan ,dan mengurangi stress pada perpustakaan.	Iqbal Fahrurozi dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2.	Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid, tahun 2017. <i>Sumber</i> : (Aini & Hayati, 2017)	Pendekatan hybrid merupakan pendekatan yang menggabungkan dua fungsi dalam satu bangunan perpustakaan.	Armeinda Nur Aini dan Arina Hayati dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
3.	Perpustakaan Hibrida dan Art Space di Kabupaten Purworejo, tahun 2019. <i>Sumber</i> : (Nurindasari, 2019)	Perpustakaan hibrida merupakan konsep gabungan antara Perpustakaan tradisional dengan Perpustakaan digital. Sedangkan Art Space merupakan galeri seni yang merupakan tempat terbuka yang berfungsi sebagai wadah pelaku seni local dan dapat dengan mudah di capai oleh pengunjung.	Diyan Nurindasari dan Universitas Negeri Semarang.